

Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Fabel di Kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu

Ratnawati Umar¹, Andi Ebe², Hasriyati Anies³, Rizki Wandira⁴

¹²³⁴ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimaggalatung

¹ratnawatiumar94@gmail.com

²hjandiebe1968@gmail.com

³sengkangsaya@gmail.com

⁴rizkywandira72@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to determine and describe the ability to write fables through audio-visual media of class VII students at SMP Negeri 2 Sabbangparu. Data collection techniques through observation, tests and documentation. The results of the research showed that in cycle I, 8 out of 18 students or around 44.44% had the ability to write fables using audio-visual media in class VII.1 of SMP Negeri 2 Sabbangparu, in terms of the overall ability of students in class VII.1 of SMP Negeri 2 Sabbangparu. has not met the minimum completion criteria (KKM) standards that have been determined, namely 70 and is still below 75%. In cycle II, it showed that 14 out of 18 students or around 77.77% of students were able to write fables using audio visual media in class VII.1 of SMP Negeri 2 Sabbangparu. Overall, it has met the specified Minimum Completeness Criteria (KKM) standards, namely 70 and exceeds 75%. This shows a significant increase from cycle I to cycle II.

Keywords: Writing, Fable, Audio Visual

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis fabel melalui media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, 8 dari 18 siswa atau sekitar 44,44% memiliki kemampuan menulis fabel dengan media audio visual di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sabbangparu, dalam artian kemampuan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sabbangparu secara keseluruhan belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 dan masih di bawah 75%. Pada siklus II menunjukkan bahwa 14 dari 18 siswa atau sekitar 77,77% siswa mampu menulis fabel melalui media audio visual kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sabbangparu. Secara keseluruhan sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 dan melebihi 75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: Menulis, Fabel, Audio Visual

PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa ketika belajar bahasa Indonesia, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Salah satu dari empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan sesuatu yang biasanya sulit, karena membutuhkan pemahaman, imajinasi dan kreativitas dalam keterampilan menulis. Memiliki keterampilan menulis ini dapat mengembangkan dan mengekspresikan kreativitas siswa. Selain itu, menulis dapat memberikan manfaat mental, spritual, dan sosial yang baik.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan kegiatan yang kompleks, karena memerlukan

kemampuan untuk membentuk kemampuan isi tulisan dan menuangkannya ke dalam berbagai bentuk bahasa tulis. Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dan didengar, dengan kegiatan pembelajaran yakni (1) menulis fabel/legenda berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh, (2) memerankan dan menceritakan fabel/legenda yang berasal dari daerah setempat. Adapun indikator pencapaian kompetensi dalam menulis fabel/legenda antara lain : siswa mampu menentukan struktur fabel, mampu merencanakan ide untuk menulis fabel, dan mampu menulis fabel berdasarkan ide dan struktur fabel.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kinerja menulis siswa yang buruk adalah penggunaan media yang sering diabaikan. Guru lebih fokus dalam menjelaskan materi dan kurang kreatif dalam menggunakan bahan ajar, sehingga membuat siswa semakin bosan dalam menulis. Padahal penggunaan media sangat bermanfaat dan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Siswanto & Dwi, 2016) bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil menulis siswa dalam menulis cerita adalah penggunaan model pembelajaran atau cara belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru.

Salah satu upaya untuk menghindari kesulitan dalam belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam seperti media audio visual. Audio visual ini sangat penting bagi guru karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Pembelajaran audio visual ini lebih realistis dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bastari yang menyatakan media audio visual berupa video lebih unggul dalam menyampaikan informasi apabila dibandingkan dengan metode klasikal atau metode ceramah (Bastari, 2009). Lebih lanjut, (Sugandi, 2006) menyatakan media audio visual memiliki keutamaan yang dapat membuat seseorang mengingat informasi lebih lama dan memberikan gambaran yang lebih nyata.

Penggunaan media itu juga sangat penting saat menulis cerita fabel. Karena jika tidak menggunakan media, minat siswa untuk membaca dan memahami maknanya akan berkurang. Agar siswa fokus dan memahami apa yang mereka pelajari, guru harus tahu

bagaimana menggunakan media. Dan juga media yang digunakan harus sesuai, jika tidak sesuai maka pembelajaran tidak efektif dan siswa kurang memahami makna dari cerita fabel tersebut. Selain itu, sebagian besar siswa malas membaca buku dan sulit memahami mata pelajaran dengan baik. Pendidik harus dapat memilih dengan baik media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.

Cara belajar dengan memanfaatkan audio visual ini bisa mengubah kreativitas peserta didik dan menumbuhkan rasa keingintahuan serta ketertarikan terhadap materi pelajaran tersebut. Seorang pendidik harus pandai-pandai menentukan media dalam proses pembelajaran karena peserta didik akan merasa bosan jika pendidik selalu menerapkan media yang sama dalam proses pembelajaran.

Penelitian terkait penggunaan media audio visual dalam menulis fabel oleh beberapa peneliti sebelumnya. Fikar Radhika (2014) meneliti tentang “Keefektifan Penggunaan Model *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang”. Lara Febriana Aziz (2017) meneliti tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Menggunakan Media Gambar Seri Kelas VII.A SMP Negeri 2 Kediri”. Elpi Zulita (2021) meneliti tentang “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaur”.

Pada penelitian ini memilih media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu. Dengan media ini diharapkan siswa dapat menambah wawasan dalam penggunaan media serta meningkatkan kemampuan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sabbangparu, Desa Salotengnga, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari – Maret 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sabbangparu Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek terdiri atas 18 siswa dengan rincian laki-laki 10 siswa dan perempuan 8 siswa. Indikator keberhasilan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

1. Nilai evaluasi yang diperoleh siswa minimal sama dengan KKM (70).
2. Banyaknya siswa yang mencapai KKM tersebut minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa.

Apabila kedua hal ini tercapai, maka siklus berhenti dan dapat dilakukan analisis data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kuantitatif dapat diperoleh nilai yang menunjukkan hasil penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis fabel di kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu.

1. Hasil Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Fabel Kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu Siklus I

a. Hasil Pretest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan media audio visual. Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel pada penelitian.

b. Hasil Posttest

Posttest dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan dalam menerima pelajaran yang telah

dipelajari setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual. Adapun hasil pretest dan posttest siswa dalam keterampilan menulis teks fabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Fabel Kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu pada siklus I

No	Nama Siswa Kelas VII.1	Siklus I		Mampu/Belum Mampu
		PreTest	PostTest	
1	Ahmad Kaisar Kharisma	50	60	Belum Mampu
2	Ahmad Tryuda	60	70	Mampu
3	Anita Ferlyta	70	80	Mampu
4	Ayu Sahrani	50	60	Belum Mampu
5	Dinda Nurhalisa	60	60	Belum Mampu
6	Fadli	50	60	Belum Mampu
7	Irfan	50	60	Belum Mampu
8	Masnur	50	70	Mampu
9	Muh. Farid Maulana	60	60	Belum Mampu
10	Muh. Ismail	50	70	Mampu
11	Muh. Raihan	50	60	Belum Mampu
12	Muh. Resky	60	70	Mampu
13	Nur Aliah	50	60	Belum Mampu
14	Nur Sabrina	70	70	Mampu
15	Putra Aidil	50	60	Belum Mampu
16	Sitti Aisyah	50	70	Mampu
17	Zahra Septiyani Tahir	70	80	Mampu
18	Rahma Sintia	50	60	Belum Mampu
Total		1.000	1.180	8 Mampu
Rata-Rata :		55,55	65,55	44,44%

Berdasarkan tabel 1, diperoleh keterangan sebagai berikut, dari 18 siswa terdapat 11 siswa di pretest dalam menulis atau mengarang cerita teks fabel tidak memenuhi kaidah kepenulisan dalam menulis cerita teks fabel. (Nilai 50)

Dari 18 siswa terdapat 4 siswa di pretest dan 10 siswa di posttest dalam menulis atau mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan struktur teks fabel yang benar, penyusunan kalimat tidak tepat, pemilihan kosa kata yang kurang tepat, tidak mengembangkan paragraf dengan baik, dan tidak menggunakan ejaan dengan baik. (Nilai 60).

Dari 18 siswa terdapat 3 siswa di pretest dan 6 siswa di posttest dalam menulis atau

mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan struktur teks fabel yang benar, penyusunan kalimat tidak sesuai, pemilihan kosa kata yang tidak sesuai, tidak mengembangkan paragraf dengan baik, dan menggunakan ejaan yang baik. (Nilai 70)

Dari 18 siswa terdapat 2 siswa di posttest dalam menulis atau mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan struktur teks fabel yang kurang tepat, penyusunan kalimat dengan tepat, pemilihan kosa kata yang tidak sesuai, mampu mengembangkan paragraf dengan baik, dan menggunakan ejaan yang baik. (Nilai 80)

Berdasarkan tabel siklus I di atas menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis fabel kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sabbangparu terdapat 8 siswa yang mampu menulis fabel diantara 18 siswa atau sekitar 44,44%. Dalam hal ini siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sabbangparu secara keseluruhan belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 dan masih dibawah 75%.

2. Hasil Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Fabel Kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu Siklus II

Hasil evaluasi dari penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis fabel kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu yang dilakukan oleh siswa diperoleh dengan cara peneliti menilai siswa saat menulis fabel.

Berdasarkan hasil penilaian siklus II ini, menunjukkan bahwa rencana yang telah disusun oleh peneliti sudah berlangsung dengan sangat baik. Segala kegiatan yang terdapat di siklus sebelumnya yang dianggap sulit dan kurang maksimal dapat diperbaiki pada siklus II dengan baik dan lancar.

Hasil kemampuan dalam evaluasi hasil penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis fabel kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu sudah maksimal. Hasil yang didapatkan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Hasil nilai presentase yang diperoleh telah melebihi dari setengah yang telah mencapai KKM.

Tabel 2. Hasil Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Fabel Kelas VII SMP Negeri 2 Sabbangparu pada siklus II

No	Nama Siswa Kelas VII.1	Siklus II		Mampu/Belum Mampu
		PreTest	PostTest	
1	Ahmad Kaisar Kharisma	60	60	Belum Mampu
2	Ahmad Tryuda	80	90	Mampu
3	Anita Ferlyta	80	90	Mampu
4	Ayu Sahrani	70	70	Mampu
5	Dinda Nurhalisa	70	80	Mampu
6	Fadli	50	60	Belum Mampu
7	Irfan	70	80	Mampu
8	Masnur	70	80	Mampu
9	Muh. Farid Maulana	70	70	Mampu
10	Muh. Ismail	80	80	Mampu
11	Muh. Raihan	70	70	Mampu
12	Muh. Resky	80	90	Mampu
13	Nur Aliah	70	70	Mampu
14	Nur Sabrina	80	90	Mampu
15	Putra Aidil	60	60	Belum Mampu
16	Sitti Aisyah	90	90	Mampu
17	Zahra Septiyani Tahir	90	90	Mampu
18	Rahma Sintia	60	60	Belum Mampu
Total		1.300	1.380	14 Mampu
Rata-Rata :		72,22	76,66	77,77%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh keterangan sebagai berikut, dari 18 siswa terdapat 1 siswa di pretest dalam menulis atau mengarang cerita teks fabel tidak memenuhi kaidah kepenulisan dalam menulis cerita teks fabel. (Nilai 50)

Dari 18 siswa terdapat 3 siswa di pretest dan 4 di posttest dalam menulis atau mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan struktur teks fabel yang benar, penyusunan kalimat tidak tepat, pemilihan kosa kata yang kurang tepat, tidak mengembangkan paragraf dengan baik, dan tidak menggunakan ejaan dengan baik. (Nilai 60)

Dari 18 siswa terdapat 11 siswa di pretest dan 8 siswa di posttest dalam menulis atau mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan struktur teks fabel yang benar, penyusunan kalimat tidak sesuai, pemilihan kosa kata yang tidak sesuai, tidak mengembangkan paragraf dengan baik, dan menggunakan ejaan yang baik. (Nilai 70)

Dari 18 siswa terdapat 5 siswa di pretest dan 4 siswa di posttest dalam menulis atau mengarang teks fabel mampu menggunakan struktur teks fabel yang kurang tepat, penyusunan kalimat dengan tepat, pemilihan kosa kata yang tidak sesuai, mampu mengembangkan paragraf dengan baik, dan menggunakan ejaan yang baik. (Nilai 80)

Dari 18 siswa terdapat 2 siswa di pretest dan 6 siswa di posttest dalam menulis atau mengarang cerita teks fabel mampu menggunakan struktur teks fabel yang benar, penyusunan kalimat dengan tepat, pemilihan kosa kata yang tidak sesuai, mampu mengembangkan paragraf dengan baik, dan menggunakan ejaan yang baik. (Nilai 90)

Hasil refleksi siklus II, pada tabel siklus II di atas menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis fabel kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sabbangparu terdapat 14 siswa yang mampu menulis fabel diantara 18 siswa atau sekitar 77,77%. Dalam hal ini kemampuan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sabbangparu secara keseluruhan sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 dan melebihi 75%. Hal ini menandakan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel pada siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan audio visual.

Penggunaan media audio visual ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan ketika dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia yang dianggap mudah, sehingga dianggap tidak penting. Selain itu, penyajian materi yang monoton membuat siswa malas untuk memperhatikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa dalam keterampilan menulis teks fabel. Hal ini bisa diperoleh siswa dari kedalaman materi dan animasi pada media yang digunakan.

Beberapa kategori media audio visual yang dapat digunakan untuk pembelajaran, yaitu televisi, film, dan video. Pada penelitian ini digunakan media berbasis video berupa animasi. Video animasi memungkinkan siswa untuk fokus pada materi yang disampaikan oleh guru dan juga bisa mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa. Keunggulan dari media pembelajaran berbasis video animasi ini adalah dapat meningkatkan minat belajar, memberikan kesenangan dalam belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sabbangparu pada siklus I, jumlah siswa yang mampu menulis fabel mencapai 8 siswa atau sekitar 44,44%. Hal ini menunjukkan jika pada siklus I penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis fabel masih rendah karena belum memenuhi standar KKM.

Pada siklus II, kemampuan siswa dalam menulis fabel mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya karena sudah banyak siswa yang mampu menulis fabel yakni 14 siswa atau sekitar 77,77%. Hal ini menandakan bahwa jumlah siswa sudah

memenuhi Kriteria Ketutasan Minimal (KKM) dalam indikator keberhasilan yaitu melebihi 75% dari standar yang ditentukan yaitu KKM 70.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menulis fabel siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sabbangparu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fikar Radhika (2014) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang” dengan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example* berlangsung lebih aktif dan mendapat antusias lebih besar dari siswa dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Lara Febriana Aziz (2017) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Menggunakan Media Gambar Seri Kelas

VII.A SMP Negeri 2 Kediri” dengan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan pemanfaatan media gambar seri sebagai media pembelajaran telah mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis fabel siswa kelas VII.A SMP Negeri 2 Kediri.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian terletak pada materi yang diteliti yaitu menulis teks fabel. Sedangkan perbedaannya terletak pada media serta model pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menulis teks fabel dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan efektif. Pada siklus I jumlah siswa yang mampu menulis fabel hanya 8 siswa atau sekitar 44,44%. Namun pada siklus II jumlah siswa yang mampu menulis fabel 14 siswa atau sekitar 77,77%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis fabel melalui media audio visual mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Makmum, Sukran. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. Darul Aman Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Skripsi. Mataram: Perpustakaan FKIP Universitas Mataram.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Robins. (2015). *Pengertian Kemampuan Ability Menurut Para Ahli*. [Internet]. Tersedia di: <http://www.infodanpengertian.com/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html> 10 Desember 2022

Semi, Atar. (2017). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Berung Bandung: Angksa.

Siswanto, W & Dwi, A. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Malang: Refika Aditama.

Sugandi, A. (2006). *Teori Pembelajaran*. UPT MMK UNNES.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.